

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI ASMAUL HUSNA**

Suhaya

SDN 36 Kendari

Email: suhaya68@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna kelas IV SDN 36 Kendari melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SDN 36 Kendari Tahun pelajaran 2023/2024, yang terdiri dari 20 peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menghitung persentase aktivitas guru, aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari dua segi yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Dilihat dari segi proses, tindakan dikatakan berhasil apabila minimal 80% proses pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik. Dilihat dari segi hasil, tindakan dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari jumlah siswa mencapai nilai ≥ 70 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 36 Kendari pada materi Mengenal Kitab-Kitab Allah. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I terdapat 12 dari 20 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 dengan persentase ketuntasan 60% dan pada siklus II terdapat 17 dari 20 siswa telah mencapai nilai ≥ 70 dengan persentase ketuntasan 85%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti siswa pada materi asmaul husna kelas IV SD Negeri 36 Kendari.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Discovery Learning*

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in class IV Asmaul Husna material at SDN 36 Kendari through the *Discovery Learning* learning model. The research is a type of Classroom Action Research. The subject of this research is phase B of SDN 36 Kendari for the 2023/2024 academic year, consisting of 20 students. The data analysis technique in this research uses descriptive analysis, namely calculating the percentage of teacher activity, student activity and completeness of student learning outcomes during the learning process. The success indicators in this research consist of two aspects, namely in terms of process and in terms of results. Viewed from a process perspective, the action is said to be successful if at least 80% of the learning implementation process is carried out well. In terms of results, the action is said to be successful if at least 75% of the total number of students achieve a score ≥ 70 . The research results show that through the *Discovery Learning* learning model it can improve the learning outcomes of class V students at SD Negeri 36 Kendari on the material Getting to Know the Books of Allah. This is shown by an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II, namely in cycle I there were 12 out of 20 students who had achieved a score ≥ 70 with a completion percentage of 60% and in cycle II there were 17 out of 20 students who had achieved a score ≥ 70 with a percentage 85% completeness, thus it can be concluded that through the *Discovery Learning* learning model it can improve students' Islamic Religious Education and Character Education learning outcomes in class IV asmaul husna material at SD Negeri 36 Kendari.

Keyword: *learning outcomes, discovery learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Dalam lembaga pendidikan perlu diadakan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan, salah satunya dengan melalui model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Proses belajar mengajar menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar mengajar pada umumnya lebih ditekankan pada kemampuan intelektual siswa. Pemahaman siswa dalam pelajaran dapat terjadi bila mampu memahami konsep-konsep berupa materi yang dipelajari serta dapat mengaitkannya dengan konsep-konsep yang telah diketahuinya. Pendidikan memegang peran sangat penting bagi kehidupan manusia. Awal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju karena adanya pendidik dan siswa. Kedua aspek ini sangat mempengaruhi dalam dunia pendidikan (Satria Wiguna, 2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau sering disebut dengan PAI adalah salah satu bidang yang diajarkan disekolah-sekolah, Dengan tujuan untuk membentuk dan mempersiapkan manusia atau generasi dalam mencapai tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia yang bermartabat. Dalam hal ini permasalahan kurangnya pemahaman siswa, terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap keinginan belajar siswa (Satria Wiguna, 2019).

Menyangkut masalah proses pembelajaran, Guru seharusnya mampu membawa siswa kearah perbaikan dan pengembangan yang lebih nyata. Bagi pendidik yang selama ini kurang memperhatikan watak siswa yang berbeda dan hanya menyajikan metode yang monoton dan kurang menarik, Dampaknya siswa bersikap acuh dan kurang aktif selama proses pembelajaran (Wiguna, 2021). Tetapi nyatanya perhatian guru masih kurang terhadap tingkat pemahaman belajar siswa. Sehingga kemampuan maksimal guru untuk memberikan dorongan ketika belajar siswa relative rendah masih kurang berkompetensi Pembelajaran Iman kepada Allah SWT merupakan salah satu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat SD Kelas IV. Dalam materi ini diharapkan, peserta didik mampu memahami makna *Al-Asmaul Al-Husna*, yaitu nama-nama Allah swt yang baik dan indah. Beriman kepada Allah SWT diawali dengan mengenal sifat-sifat Allah. Dengan memahami sifat-sifat-Nya, peserta didik dapat menambah keimanan kepada Allah SWT. Memahami makna *Al-Asmaul Al-Husna* tidak cukup dengan menghafal nama-nama dalam bahasa Arab saja, akan tetapi lebih mampu memahami makna masing-masing nama tersebut dalam bahasa Indonesia yang benar serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan materi *Asmaul Husna* permasalahan yang muncul, yaitu guru melaksanakan pembelajaran pada materi *Al-Asmaul Al-Husna* adalah dengan metode menghafal *Al-Asmaul Al-Husna*. Kondisi ini, peserta didik merasa sulit dan terkesan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi tersebut, selain itu, guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurangaktif dan kreatif dalam belajar. Indikasi yang muncul dari hal

tersebut adalah hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru (Nasution, 2021). Ada tiga aspek penting yang harus dijadikan pertimbangan dalam menentukan hasil belajar, antara lain ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. (Sudjana, 2006). Namun dalam proposal penelitian ini penulis membatasi pada ranah kognitif (pengetahuan).

Rendahnya persentase siswa yang tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal di kelas tersebut belum maksimal sehingga perlu peningkatan. Berdasarkan masalah tersebut, disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi *Al-Asmaul Al-Husna* dikarenakan pembelajaran yang disajikan kurang menarik, guru hanya menyuruh peserta didik untuk menghafal, dan guru menyampaikan penjelasan materi tersebut dengan metode ceramah, tanpa menggunakan strategi atau model lain, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh, serta tidak membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam menemukan ide-ide dalam materi tersebut. Idealnya, guru dapat memilih metode atau model pembelajaran yang dapat menarik peserta didik, sehingga peserta didik mampu menemukan ide cemerlang tentang materi tersebut agar hasil pembelajaran yang diperoleh dapat maksimal. Salah satu model/metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. (Hanafiah, 2010). Hal senadadikemukakan (Sudrajad, 2008), bahwa model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Dari kedua pendapat tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran serta mampu memecahkan persoalan dalam pembelajaran secara mandiri melalui bimbingan dari guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat satu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asmaul Husna Kelas IV SDN 36 Kendari”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 36 Kendari yang terletak di Jl. Malik V, No. 10 Kel. Korumba, Kec. Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara tahun Pelajaran 2023/2024 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 36 Kendari pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi awal (pra siklus) pada proses pembelajaran di kelas IV SDN 36 Kendari diperoleh permasalahan pada hasil pembelajaran mata pelajaran PAI&BP Permasalahan terjadi pada guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam mengembangkan kemampuannya memahami materi pelajaran. Guru menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran Data hasil belajar siswa pra siklustersaji dalam table dibawah ini.

Tabel 4.1. Data hasil belajar klasikal pra siklus

No	Pencapaian	Hasil
1.	Nilai terendah	20
2.	Nilai tertinggi	85
3.	Rata-rata	55,6
4.	Jumlah siswa tuntas	6
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	14
6.	Persentase ketuntasan	30 %
7.	Persentase ketidak tuntas	70 %

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai terendah yaitu 20 dan nilai tertinggi yaitu 85. Rata-rata hasil belajar kelas IV B adalah 55,6 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 6 dan sisanya yang berjumlah 14 memperoleh nilai di bawah KKM.

Tindakan siklus I

Pelaksanaan Tindakan siklus I sesuai dengan rencana tindakan yang dirancang oleh peneliti Bersama dengan kolaborator, ditetapkan bahwa pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 31 Oktober 2023 di kelas IV, materi Mengenal Asmaul

Husna. Setelah peneliti dan kolaborator (guru) mempersiapkan semua perencanaan pembelajaran didalam kelas, peneliti menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI&BP. Dalam tindakan ini peneliti membagi menjadi tahapan tindakan yaitu, kegiatan awal, kekiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, diawali dengan penyajian kelas. Dalam kegiatan ini, guru mengawali pertemuan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan diikuti dengan berdoa, kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari, yaitu “*Al-Asmaul-Al-Husna*”. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata peserta didik. Selain itu peneliti membangkitkan pengetahuan awal serta memotivasi peserta didik mengenai materi tersebut. Kemudian guru menginformasikan kepada peserta didik mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran ini. Setelah melakukan kegiatan awal dengan penyajian kelas, selanjutnya melakukan kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, guru melaksanakan pembelajaran materi “*Al-Asmaul-AlHusna*” dengan menerapkan model *discovery learning* melalui beberapa tahapan, antara lain membagikan peserta didik ke dalam kelompok belajar yang terdiri 4 orang per kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan tugas-tugas peserta didik dalam kelompok. Guru juga membagikan LKPD dan materi ajar kepada peserta didik setiap kelompok. Kegiatan peserta didik diawali dengan berdiskusi sesama teman terkait masalah dalam materi tersebut, serta mengisi LKPD sesuai petunjuk dalam LKPD tersebut. Dalam kondisi ini guru juga membimbing peserta didik setiap kelompok dengan penuh keakraban dan keikhlasan dengan peserta didik. Tahap akhir pembelajaran, guru memuji peserta didik dalam pelaksanaan diskusi dan mendorong peserta didik untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Selanjutnya guru juga menyimpulkan jawaban yang dipaparkan oleh peserta didik di depan kelas.

Tahap selanjutnya, yaitu Observasi. Pada observasi ini kesiapan siswa ketika menerima materi pembelajaran sudah baik, sisiwa masuk tepat waktu, mempersiapkan persiapan belajar seperti buku, pena, pensil, tidak mengganggu temannya. Siswa antusias dalam belajar, siswa aktif pada proses pembelajaran, siswa sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. kegiatan belajar, dan respon siswa selama siklus I dalam menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* sudah ada peningkatan walaupun sedikit. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran PAI&BP menggunakan model *pembelajaran Discovery Learning* pada siklus I Pertemuan I dengan menggunakan tes tertulis diperoleh data hasil belajar yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Presentase Nilai Siswa Siklus 1

No	KKM	Nilai	Frekuensi	Persentas	Keterangan
1	>70	<70	8	40 %	Tidak Tuntas
2	>70	70-80	7	35 %	Tuntas
3		81-90	1	5 %	Tuntas
4		91-100	4	20 %	Tuntas
Jumlah			20	100 %	

Persentase ketuntasan : 60%

Persentase ketidaktuntasan : 40

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal muatan pelajaran PAI&BP melalui Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah 60,31%. Persentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh 60 % yaitu 12 siswa tuntas dan persentase ketidaktuntasan adalah 40% yaitu 8 siswa tidak tuntas dalam belajar. Sesuai hasil dan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal hanya 60% dan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *market place activity* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 36 Kendari mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I pertemuan I, diperoleh data berupa hasil observasi pembelajaran PAI&BP melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswakesel IV SDN 36 Kendari yang meliputi hasil belajar siswa. Refleksi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan kolaborator untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Adapun hasil refleksi meliputi Hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PAI&BP melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN 36 Kendari pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 60,31. Dari data hasil belajar menunjukkan bahwa 60% atau sebanyak 12 dari 8 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan $KKM \geq 70$ sedangkan 40% atau 8 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I sudah mengalami peningkatan dari data pra siklus dengan ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 40%. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI&BP melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN 36 Kendari perlu untuk dilanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% belum terpenuhi dan masih banyak kelemahan yang harus diperbaiki. Dari hasil belajar pada siklus I terlihat bahwa indikator kinerja yang ditetapkan pada segi hasil belum mencapai target karena keberhasilan siswa secara klasikal adalah 60%, sedangkan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%.

Pada tahap ini, peneliti dan observer mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan Tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki pada tindakan siklus II. Pada tindakan siklus I, Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* sudah cukup maksimal, walaupun masih ada beberapa hal yang belum terlaksana. Oleh karena itu, dari segi proses tindakan belum dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil observasi dan dialog antara peneliti dan observer, hal utama penyebab tidak tuntasnya pelaksanaan pembelajaran terletak pada aspek interaksi antara siswa dan siswa, begitu pula interaksi antara guru dan siswa yang belum maksimal. Selain itu, masih ada siswa yang pasif dalam kelompoknya dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *market place activity*, peneliti menjelaskan metode *market place activity* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi siswa yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi zakat fitrah kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan

belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode MPA dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode market place activity* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,60
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	72
Siswa tuntas	16 orang
Siswa belum tuntas	4 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20

orang sebanyak 16 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 4 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80, % dengan rata-rata nilai diperoleh 80,60. Nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 72. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi hidup lapang dengan berbagi pada sub materi zakat fitrah. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *market place activity* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *market place activity*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *market place activity* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase C1 SDN 3 Mawasangka.

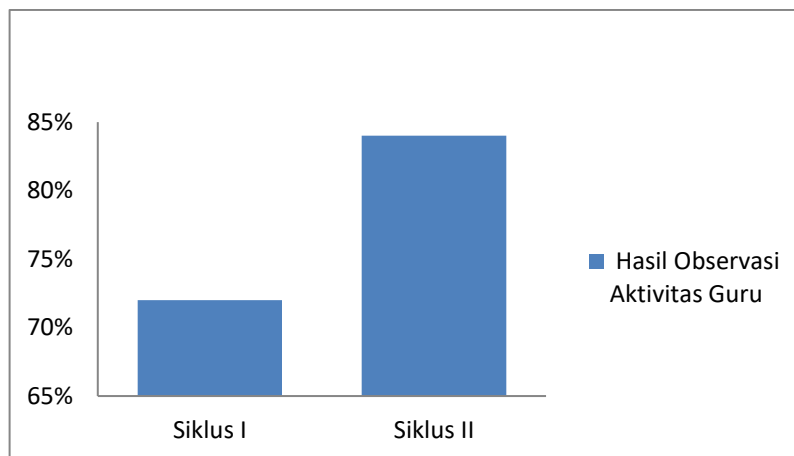
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *market place activity* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80,60 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.4 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64,0	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	8	16	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	17	12	4	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	15 %	40 %	80 %	

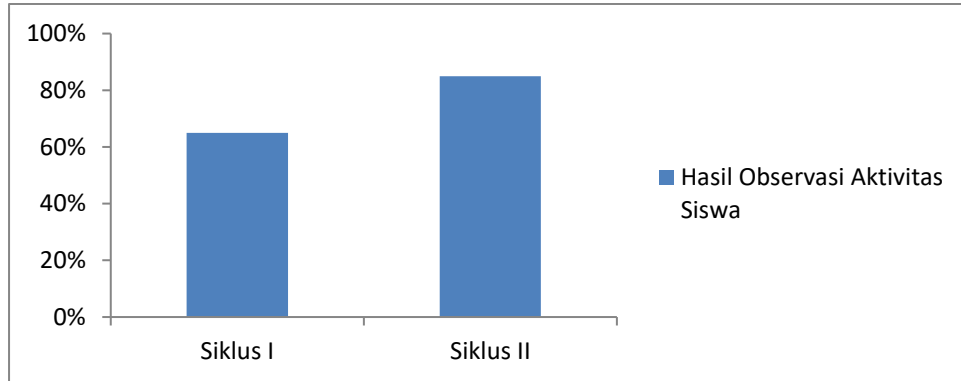
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *market place activity* pada fase C1 SDN 3 Mawasangka. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa

kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *market place activity*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi zakat fitrah menggunakan metode *market place activity*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



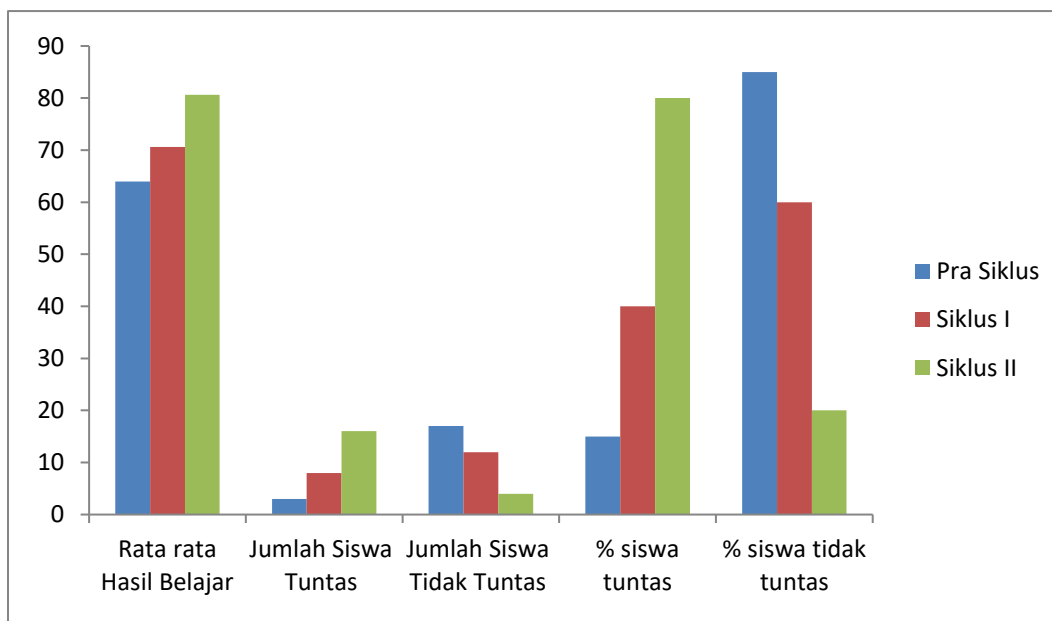
Gambar 1. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 14 Desember 2022 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 80,6. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase C1 SDN 3 Mawasangka dengan sub materi zakat fitrah.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa

yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Solehudin (2019) bahwa dengan model MPA yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan *market place activity*, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Penelitian Fadhilah (2019) menunjukkan bahwa Metode *Market Place Activity* yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa, karena metode diskusi memiliki keunggulan yakni siswa melihat, mempraktikan dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui metode *Market Place Activity* siswa dapat menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 80 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Menurut Malihah & Ihsan (2020) metode *Market Place Activity* di dalam proses pembelajaran PAI memiliki keunggulan yang banyak seperti dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, dapat membentuk perilaku belajar siswa dan membentuk keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu, metode ini cocok untuk diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya penelitian Ernawati (2022) bahwa dengan menggunakan metode *Market Place Aktiviti* dalam menyampaikan pembelajaran, keaktifan siswa akan muncul dan mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hasil perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *market place activity*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Market place activity* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran PAI dan Budi BP pada materi hidup lapang dengan berbagi hasil belajar siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 8 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70,60 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa poster yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut.

Dengan demikian metode *Market Place Activity* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Market Place Activity* pada materi selain Hidup lapang dengan berbagi dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E. (2022). Meningkatkan hasil belajar tarekh (sejarah islam) melalui model pembelajaran market place activity siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 65-73.
- Evita, E. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Binangga Kecamatan Marawola* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Fadhilah, N. (2019). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswadi SMKAL Hidayahkota Cirebon.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.
- Malihah, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 56-70.
- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33-48.
- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1-11.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Solehudin, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umroh Siswa

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-2540

Hal. 865-878

- Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53-76.
- Suryaningrum, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Model Market Place Activity. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15-31.